

PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM KOTA PONTIANAK

**Mai Yuliasri Simarmata¹, Rini Agustina², Dewi Leni Mastuti³,
Mesterianti Hartati⁴, Dini Hajjafiani⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak,
Jalan Ampera No.88 Pontianak, 78116

¹email: maiyuliasrisimarmata85@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berawal dari keluhan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis pantun sangat tidak disukai oleh siswa-siswinya. Hal ini terbukti dari tugas yang diberikan. Siswa sama sekali tidak paham cara menulis pantun. Berawal dari hasil observasi dan wawancara dari guru bidang studi, tim pelaksana mengadakan *workshop* secara daring yang bertujuan (1) siswa dapat menentukan syarat-syarat pantun, (2) siswa dapat menentukan jenis-jenis pantun, (3) siswa dapat menulis pantun sesuai dengan jenis pantun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ceramah melalui daring. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan secara daring terlihat dari nilai menulis pantun meningkat sebanyak 80%.

Kata Kunci: Menulis, pantun, pembelajaran

Abstract

The implementation of community service activities originated from the teacher's complaint stating that the learning of Indonesian in the aspect of writing pantun skills was not liked by the students. This is evident from the assignment given. Students do not understand how to write rhymes at all. Starting from the results of observations and interviews from field teachers, the implementation team held online workshops with the aim of (1) students being able to determine the requirements of the pantun, (2) students can determine the types of rhymes, (3) students can write rhymes according to kind of rhyme. The method used in this activity is online lectures. The results of community service activities showed that students were very enthusiastic about participating in online activities as seen from the value of writing rhymes which increased by 80%.

Keywords: *Writing, poetry, learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Agusdi, MA Sirajul Ulum diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek yang paling rendah adalah aspek menulis, dengan materi menulis pantun. Selain itu siswa juga kurang respon Ketika pada pembelajaran materi ini, dari hasil tes yang diperoleh banyak siswa yang tidak paham dalam menulis pantun. Pantun yang dibuat tidak sesuai dengan jenis pantun

yang ditugaskan oleh guru. Selain itu siswa juga tidak paham bagian pantun. Artinya siswa tidak mengerti bahwa pantun terdiri dari isi dan sampiran. Berdasarkan informasi tersebut maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan workshop secara daring selama 2 hari. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut pada tanggal 15-16 Juni 2020. Sasaran dalam kegiatan ini. Adalah siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 25 siswa.

Karya sastra seseorang dapat mengatasi kesusahan, kepanikan, bahkan kegagalan. Masalah penentuan kelayakan karya sastra itu di ruang publik, tergantung dari pengarang itu sendiri, apakah ia menciptakan karya sastra itu untuk dimanfaatkan oleh dirinya sendiri atau justru ia ingin berbagi dengan pembacanya. Namun, sebaiknya pengarang harus menyesuaikan isi karya sastra dengan kebijakan dan aturan yang terdapat di wilayahnya. Amir (2013) berpendapat bahwa sastra tidak asing dalam bahasa Indonesia. Istilah itu bahkan menjadi istilah keseharian masyarakat di lingkungan sekitar, tidak pandang dari lapisan mana. Sastra dalam definisi ini berfungsi untuk menyampaikan hiburan, menyampaikan pengajaran, dan untuk menyampaikan kritik kepada seseorang.

Pantun memuat nilai-nilai pendidikan, moral, nasihat, adat-istiadat, dan ajaran-ajaran agama. Meminjam istilah Suseno (2001), pantun adalah jiwa Melayu. Berbeda dengan pendapat Suseno. pantun merupakan sebuah tradisi lisan yang berkembang dan menjadi jiwa serta menjadi salah satu identitas masyarakat nusantara dalam berkomunikasi. Berbeda dengan pendapat tersebut, Utami (2013) mendefinisikan pantun adalah salah satu puisi lama yang sangat dikenal dalam bahasa nusantara, dalam bahasa sunda dikenal sebagai paparikan, dan dalam bahasa jawa pantun dikenal sebagai parikan. Selain itu, Santoso (2013) pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *pantuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti “petuntun”. Umumnya pantun terdiri atas 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b tidak boleh a-a-b-b, atau a-b-b-a. Pantun mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara daring pada pukul 10.00-selesai pada tanggal 15-16 Juni 2020. Dan siswa yang mengikuti kegiatan daring sebanyak 25. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara daring. Sedangkan untuk melatih keterampilan menulis pantun, para peserta menggunakan metode praktik. Materi menulis pantun secara kreatif jarang diperoleh siswa. Sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan *workshop* ini secara daring. Pihak sekolah sangat mendukung dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil penulisan pantun terjadi peningkatan sebanyak 80%. Hal ini diperoleh dari hasil tes yang telah dilaksanakan. Dan siswa sudah mengetahui jenis pantun, serta memahami isi dan sampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan secara daring terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan berlangsung dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Semua siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu, siswa juga cepat sekali untuk menulis pantun.



Gambar 1. Observasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1 dokumentasi saat observasi kami bertemu dengan kepala Sekolah Ibu Marsuni S.Ag. dan Bapak Agus S.Ag. dalam pertemuan ini kami meminta izin

untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah. Selain itu, kami juga mencari informasi untuk mengetahui pembelajaran apa yang mengalami kendala pada saat proses pembelajaran.



Gambar 2. Pamflet dan Publikasi Media Masa di Tribun Pontianak

Luaran yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain publikasi jurnal. Tim kami juga mempublikasi pada media massa. Yaitu mempublikasikan pada tribun pontianak. Hal ini dilaksanakan supaya masyarakat mengetahui kegiatan yang sudah kami laksanakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Materi PKM Secara Daring

Gambar 3 dokumentasi ketika Narasumber Ibu Dewi Leni Mastuti, Ibu Mai Yuliastri Simarmata, M.Pd dan Ibu Mesterianti Hartati pada hari pertama memberikan materi pantun. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 4. Pelaksanaan Materi PKM Secara Daring

Gambar 4 hari kedua pelaksanaan kegiatan daring dengan narasumber Ibu Rini Agustina, M.Pd. dan Ibu Dini Hajjafiani, M.Pd. Jika dilihat dari hasil dokumentasi Narasumber dan siswa sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Siswa ada yang bertanya bagaimana trik membuat pantun yang menarik. Dan bagaimana membuat pantun sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama 2 hari. Siswa sangat tertarik dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa sangat antusias dalam menulis pantun. Di lihat dari hasil pekerjaan siswa, bahwa mereka dapat membuat pantun sesuai dengan ciri-cirinya. Dan dapat membedakan yang mana isi dan sampiran

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 2 hari memberikan respon yang positif terhadap siswa. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan secara daring. Setiap materi yang diberikan oleh narasumber disimak dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai menulis pantun meningkat sebanyak 80%. Dan siswa sudah memahami jenis pantun, serta dapat membedakan bagian isi dan sampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
Santoso, J. (2013). *Pantun puisi lama melayu dan peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
Suseno, T. (2010). *Mari berpantun*. Depok: Yayasan Pangung Melayu.
Utami. (2013). *Sastra lisan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.